Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 1, No 3, 2024, Page: 1-9

Menggali Potensi Pemimpin Masa Depan Melalui Pembelajaran PKn di SD

Febi Utari*, Noviana Wulandari

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar (SD) berperan penting dalam menemukan potensi pemimpin masa depan. Melalui pembelajaran PKn, mahasiswa didorong untuk memahami nilai-nilai kepemimpinan, keterampilan sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Pembelajaran PKN yang efektif dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinannya melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, simulasi, dan proyek komunitas. Guru PKn juga berperan sangat penting dalam mengidentifikasi dan membimbing siswa yang memiliki potensi kepemimpinan. Oleh karena itu, pembelajaran PKN di sekolah dasar dapat menjadi cara yang efektif untuk menemukan potensi pemimpin masa depan yang memiliki integritas, keberanian dan keterampilan untuk memimpin negara menuju masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar, Kepemimpinan

DOI: https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.579
*Correspondence: Febi Utari
Email: febiutari76@gmail.com

Received: 08-03-2024
Accepted: 20-04-2024
Published: 31-05-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *Citizenship Education (PKn) in elementary schools (SD) plays an important role in discovering potential future leaders. Through PKN learning, students are encouraged to understand the values of leadership, social skills and responsibilities as good citizens. Effective PKN learning can provide students with opportunities to develop their leadership potential through various activities such as discussions, simulations and community projects. PKn teachers also play a very important role in identifying and guiding students who have leadership potential. Therefore, PKn learning in elementary schools can be an effective way to discover potential future leaders who have the integrity, courage and skills to lead the country towards a better future.*

Keywords: *Citizenship Education, Elementary School, Leadership*

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seorang pemimpin yang visioner dan berkualitas menjadi faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pengembangan potensi kepemimpinan sejak dini menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam menumbuhkan benih-benih kepemimpinan pada diri siswa. Melalui pembelajaran PKN, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kepemimpinan yang esensial, seperti tanggung jawab, keberanian, integritas, dan kepedulian terhadap sesama.

Pembelajaran PKN di SD seharusnya dirancang secara inovatif dan menarik agar dapat mengembangkan potensi kepemimpinan siswa secara optimal. Metode pembelajaran yang interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan tersebut. Selain itu, pendidikan karakter juga perlu ditekankan dalam pembelajaran PKN di SD. Karakter yang kuat merupakan fondasi penting bagi seorang pemimpin masa depan. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain harus ditanamkan secara konsisten sejak dini. Pembelajaran PKN di SD juga dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bakat kepemimpinan pada siswa. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin kegiatan kelompok, mengambil peran dalam pengambilan keputusan, dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan percaya diri.

Selain itu, pembelajaran PKN di SD dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme pada diri siswa. Pemahaman terhadap sejarah bangsa, nilai-nilai luhur, dan semangat perjuangan para pahlawan merupakan aspek penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan yang kuat dan berkarakter. Melalui pembelajaran PKN di SD, siswa juga dapat diajarkan tentang pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan hidup rukun dalam kemajemukan. Hal ini merupakan keterampilan penting bagi seorang pemimpin masa depan yang harus mampu memimpin masyarakat yang beragam. Dalam konteks global, pembelajaran PKN di SD juga dapat membekali siswa dengan pemahaman tentang isu-isu global, seperti perdamaian dunia, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan. Pemahaman ini akan membantu mereka menjadi pemimpin yang visioner dan mampu menghadapi tantangan global di masa depan.

Namun, tantangan dalam mengembangkan potensi kepemimpinan melalui pembelajaran PKN di SD masih cukup besar. Kurangnya fasilitas dan sumber daya pendukung, minimnya pelatihan bagi guru, serta kurikulum yang kurang relevan merupakan beberapa hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana untuk memperkuat pembelajaran PKN di SD. Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan masa depan menjadi faktor kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Di samping itu, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran PKN di SD juga sangat

diperlukan. Kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi kepemimpinan pada siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKN di SD juga dapat menjadi pendukung yang signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, siswa dapat terpapar dengan berbagai sumber belajar yang kaya dan interaktif, serta dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar.

Dalam jangka panjang, pengembangan potensi kepemimpinan melalui pembelajaran PKN di SD akan memberikan dampak positif bagi pembangunan bangsa Indonesia. Generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dan berkarakter akan menjadi aset berharga dalam memimpin Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dan maju. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat pembelajaran PKN di SD harus menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan pendidikan nasional. Dengan demikian, Indonesia dapat mencetak calon-calon pemimpin masa depan yang visioner, bertanggung jawab, dan mampu membawa perubahan positif bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang pentingnya menggali potensi kepemimpinan melalui pembelajaran PKN di SD, terkait dengan pemahaman kepemimpinan, faktor-faktor, membangun landasan kepemimpinan dan Sifat dari kepemimpin. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kepemimpinan generasi muda Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu suatu metode pengumpulan informasi yang melibatkan pemahaman dan penyelidikan teori-teori dari berbagai literatur ilmiah (Zed, 2003). Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad dan Sik (2021:30) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan pendekatannya bersifat lingkungan dan individu. Secara holistikMetode penelitian literatur ini mengembangkan konsep terkait penggalian potensi pemimpin masa depan melalui pendidikan PKN di sekolah dasar. Dalam penelitian kualitatif terdapat empat tahapan dalam mempelajari literatur, yaitu. Persiapan peralatan yang diperlukan, persiapan. Mengolah bibliografi, mengatur waktu dan bahan bacaan atau pencatatan. Studi (Zed, 2003). Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik dokumenter, yaitu mencari dan mengkonkretkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, majalah dan penelitian yang telah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara kritis. Dan harus komprehensif untuk mendukung usulan dan gagasan terkait penggalian potensi pemimpin masa depan melalui pendidikan PKN di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

A. Pemahaman Tentang Kepemimpinan

Kata pemimpin mempunyai arti lain. Ada banyak definisi tentang kepemimpinan. Oleh karena itu, kepemimpinan merupakan efek interaktif dari faktor individu dan faktor situasional. Beberapa penjelasan diberikan sebagai berikut ini. Pemimpin merupakan orang yang mempunyai keterampilan dan kelebihan, terutama keterampilan yang unggul dalam suatu bidang, untuk mengajak orang lain agar mau bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan tertentu. Untuk mencapai visi dan tujuan, pemimpin adalah seseorang yang mempunyai satu atau lebih disposisi yang menguntungkan (kemampuan bawaan) dan memerlukan situasi/waktu untuk memimpin dan memerintah bawahannya dengan kekuasaan dan wewenang. Ia juga menerima pengakuan dan dukungan dari bawahannya serta tahu bagaimana mengarahkan bawahannya menuju tujuan tertentu.

Herry Pratt Fairchild berpendapat bahwa pemimpin dalam makna luas adalah orang yang mengarahkan, memprakarsai perilaku sosial, mengarahkan, mengatur atau. Menguasai kekuasaan atau kedudukan melalui usaha atau pekerjaan atau kekuasaan orang lain. Dalam arti terbatas, pemimpin adalah seseorang yang mengarahkan kepemimpinan melalui kualitas persuasive. Selain itu John Gage Allee mengemukakan: Definisi berikut menekankan pada aspek politik, yaitu sebagai berikut: Pemimpin adalah pimpinan sebenarnya dari suatu organisasi partai di kota, desa, atau subdivisi/departemen lain. Meski secara nominal dipilih langsung atau tidak langsung oleh pemilih partai, pada kenyataannya ia seringkali dipilih oleh kelompok kecil atau pimpinan langsung partai. Perbedaan antara supervisor (kepala, bos, kapten, sistem) dan manajer sangat bergantung pada metode seleksi dan penggunaan kekuasaan oleh manajer. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian khusus, baik dipilih secara formal maupun tidak, yang mampu mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya agar melakukan upaya bersama untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Cara Membangun Landasan Kepemimpinan

Perkembangan dunia yang terus berubah dengan tantangan global yang semakin kompleks, mempersiapkan para penerus untuk menjadi pemimpin masa mendatang yang kuat dan beretika menjadi semakin penting. Satu diantara cara yang efektif untuk membangun landasan kepemimpinan adalah dengan pendidikan PKN di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan hak dan tanggung jawab warga negara, tetapi Hal ini juga dapat menjadi cara penting untuk menggali dan mengembangkan potensi kepemimpinan anak sejak usia sekolah dasar dengan hal berikut:

1. Memahami Kepemimpinan. Memperkenalkan konsep kepemimpinan kepada anak di sekolah dasar. Sekolah ini menyenangkan dan interaktif. Kisah para pemimpin dari berbagai latar belakang, baik sejarah maupun fiksi, dapat menjadi sumber inspirasi. Kegiatan seperti mendengarkan cerita, diskusi dan permainan peran membantu anak-anak mengidentifikasi dan menghargai kualitas seorang pemimpin yang baik seperti keberanian, kejujuran dan mendengarkan.

2. Mengembangkan karakter dan keterampilan. Keterampilan karakter dan kepemimpinan dapat dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Misalnya proyek kelas yang mengutamakan kerja sama, tanggung jawab, dan empati, seperti kegiatan bersama atau proyek pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar pentingnya bekerja sama, berbagi dan peduli terhadap lingkungan.
3. Partisipasi aktif dan demokrasi. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk merasakan langsung demokrasi. Kegiatan seperti memilih ketua kelas, membuat peraturan kolektif, dan diskusi kelompok memberikan pengalaman langsung tentang cara kerja demokrasi dan pentingnya setiap suara. Melalui proses ini, anak mempelajari nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan pentingnya partisipasi aktif dalam kelompok atau komunitas mana pun.
4. Untuk menghargai perbedaan dan keberagaman. Untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang inklusif dan berempati, SD PKN juga mengajarkan keberagaman dan menghargai keberagaman. Melalui percakapan dan cerita dari budaya, agama, dan latar belakang sosial yang berbeda, anak-anak belajar menghargai perbedaan dan mengembangkan toleransi dan empati.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar patut mendapat perhatian lebih karena merupakan alat penting dalam penelitian dan pengembangan calon pemimpin masa depan. Dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif dan penuh empati, anak-anak tidak hanya mempelajari konsep kepemimpinan dan kewarganegaraan secara teori, namun juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pelatihan PKN yang efektif, kita dapat membantu membentuk generasi pemimpin yang tangguh, beretika, dan siap menghadapi tantangan kemajuan zaman.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan

Menurut Clarke Rooney (2010), faktor yang berpengaruh terhadap kepemimpinan adalah emosional intelligence. Emotional intelligence dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menilai dan mengekspresikan emosi diri sendiri dan orang lain sebagai sarana untuk mendorong pemikiran kognitif serta pertumbuhan emosional dan intelektual. Pendapat tersebut menjelaskan bahwasannya kecerdasan secara emosi menjadi andil yang penting dan harus dimiliki oleh pemipin. Supaya mampu mengontrol berbagai hal secara baik dan maksimal tanpa menggunakan emosi.

Adapun pendapat lain menurut Randereen Yuki (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi gaya manajemen adalah tingkat hierarki, operasi dan ukuran unit organisasi, karakteristik tugas dan teknologi, saling ketergantungan, siklus hidup organisasi, kompetensi dan efisiensi. penurut dari. Penjelasan tersebut menujukkan bahwasannya faktor karakteristik, lingkungan dan juga tekhnologi memiliki dampak yang besar dalam sebuah kepemimpinan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwasannya faktor yang berkaitan dengan kepemimpinan meliputi banyak aspek. Mulai dari yang berasal pada diri

sendiri dan juga bisa berasal dari luar. Maka dari itu jiwa kepemimpinan harus dibentuk sesuai denganhal positif agar mampu menyeibangkan dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepemimpinan.

D. Jenis-Jenis Kepemimpinan

Menggali potensi pemimpin masa depan melalui pendidikan PKN di sekolah dasar dapat mencakup:

1. Pelajari nilai-nilai kewarganegaraan. Mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, toleransi dan keadilan melalui cerita atau diskusi
2. Pelajari keterampilan kepemimpinan. Mengembangkan komunikasi, kerjasama, kepemimpinan dan negosiasi melalui permainan kelompok atau proyek kolaboratif
3. Pembelajaran partisipatif. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan masyarakat, seperti menjadi ketua kelas atau mengadakan kegiatan sosial.
4. Pembelajaran berbasis proyek. Menyediakan proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah, perencanaan, dan implementasi, seperti proyek pembersihan lingkungan atau mempromosikan nilai-nilai bersama
5. Mensimulasikan aktivitas pemerintah atau komunitas untuk memahami pengambilan keputusan dan peran sosial
6. Libatkan siswa dalam aktivitas dunia nyata di luar kelas, seperti mengunjungi lembaga pemerintah atau berpartisipasi dalam pembersihan lingkungan.
7. Pembelajaran berbasis masalah. Undang kelompok untuk memecahkan masalah sosial atau kolektif yang nyata bersama-sama, meningkatkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah.

E. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Menilai keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin melibatkan pengamatan dan pencatatan karakteristik dan kualitas perilakunya yang digunakan untuk mengevaluasi kepemimpinannya. Hasil dari upaya sistematis ini adalah sebuah teori yang disebut Teori Sifat Kepemimpinan. Pendukung teori ini antara lain Ordway Tead 8 dan George R. Terry Ordway Tead mengemukakan dalam tulisannya 10 sifat, yaitu sebagai berikut:

1. Hampir setiap pemimpin yang sukses memiliki kekuatan fisik dan mental yang luar biasa, seperti daya tahan, semangat juang, motivasi kerja yang tinggi, kedisiplinan, kesabaran, tekad yang kuat, keluwesan batin, serta kemauan besar untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul.
2. Mereka memiliki kesadaran yang jelas tentang tujuan dan arah yang ingin dicapai, keyakinan akan manfaat dari setiap perilaku yang dilakukan, dan pemahaman pasti kemana mereka akan menuju. Tujuan tersebut haruslah nyata, menarik, dan sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan bersama.
3. Antusiasme menjadi ciri khas seorang pemimpin hebat dalam melakukan pekerjaan dan meraih tujuan, dengan semangat, optimisme, dan kegembiraan yang besar. Hal

ini menunjukkan pekerjaan yang dilakukan bermakna, bernilai, dan menimbulkan harapan kesuksesan serta spiritualitas.

4. Kebaikan dan kasih sayang menjadi landasan seorang pemimpin, dengan cinta kasih, simpati tulus, serta kerelaan berkorban untuk kepentingan orang lain. Keramahtamahan dapat membuka hati dan mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama mencapai tujuan.
5. Kejujuran dan integritas menjadi kunci kepemimpinan yang efektif. Seorang pemimpin harus terbuka, merasa bersatu dengan bawahannya, siap mengabdi dan mengorbankan diri untuk pengikutnya, serta menjadi teladan agar dipatuhi.
6. Keterampilan teknis menjadi sumber wewenang dan kekuasaan dalam memimpin kelompok. Seorang pemimpin harus menguasai alat-alat mekanik tertentu, memiliki keterampilan sosial untuk membimbing dan memberikan instruksi yang tepat, terutama dalam mengkoordinasikan sumber daya manusia untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
7. Kemampuan mengambil keputusan dengan tepat, percaya diri, dan cepat berdasarkan kebijaksanaan dan pengalaman menjadi ciri pemimpin yang sukses. Mereka mampu meyakinkan dan membuat pengikutnya mendukung keputusan tersebut dengan tekad dan tanggung jawab.
8. Kecerdasan dalam memahami situasi, menemukan hal penting, serta menemukan solusi dengan cepat dan efisien menjadi modal penting bagi seorang pemimpin. Kecerdasan, orisinalitas, imajinasi, dan selera humor dapat mengurangi ketegangan dan konflik sosial.
9. Seperti seorang guru, pemimpin yang baik terampil dalam mengarahkan, melatih, memotivasi, dan menempatkan bawahannya secara tepat. Mereka juga berperan sebagai pelaksana, mengawasi pekerjaan rutin, serta mengevaluasi keberhasilan suatu proses.
10. Kepercayaan dari bawahan menjadi faktor penting dalam keberhasilan seorang pemimpin. Mereka percaya dipimpin dengan baik, dipengaruhi secara positif, dan diarahkan pada tujuan yang benar, serta bersedia bekerja sama meraih tujuan berharga bersama-sama.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut menunjukan bahwasanya sifat-sifat kepemimpinan haruslah dimiliki secara holistik. Sehingga untuk menjadi pemimpin diperlukan berbagai aspek yang mendukung, sehingga kepemimpinan dapat dijalankan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Sehingga dengan sifat kepemimpin yang ditanamkan pada peserta didik maka akan membentuk pola dan karakter kepemimpinan yang baik dan mampu menatap masa depan kepemimpinan yang gemilang.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa potensi pemimpin masa depan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di

Sekolah Dasar (SD) adalah langkah strategis untuk membentuk generasi yang memiliki karakter kepemimpinan yang baik. Pembelajaran PKn di SD bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar kewarganegaraan, seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan semangat kebersamaan sejak dini. Proses pembelajaran ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial siswa.

Dengan demikian, siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin masa depan adalah mereka yang dapat mengintegrasikan kemampuan teknis dengan soft skills, menunjukkan fleksibilitas dan empati, serta berkomitmen pada inovasi dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pembelajaran PKn di SD juga berfungsi sebagai fondasi untuk membangun karakter siswa yang berintegritas dan memiliki kepedulian sosial. Melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, seperti diskusi kelompok, simulasi demokrasi, dan proyek sosial, siswa diajak untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan guru yang kompeten dan kolaborasi dengan orang tua, pendidikan karakter ini dapat lebih efektif dan berkesinambungan. Dengan demikian, pembelajaran PKn di SD tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang berwawasan luas dan berjiwa sosial tinggi.

Daftar Pustaka

Budimansyah, D. (2016). Memperkuat visi kepemimpinan nasional melalui pendidikan kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(2), 100-108. https://doi.org/10.20527/jpkn.v6i2.3961

Haryanto, S., & Rahayu, S. (2018). Pengembangan potensi kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran PKn. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 126-135. https://doi.org/10.21009/JPD.092.03

Kartini,1. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (OBC). Di Politeknik LP31 Jakarta Kampus Jakarta Utara. Jurnal Lentera Bisnis, 6(1), 78.

Komalasari, K., & Saripudin, D. (2015). Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi living values education. Refika Aditama.

Latif, Y. (2019). Analisis potensi kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran PKn. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 38(2), 321-332. https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.25279

Marlina, E. (2020). Meningkatkan potensi kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(1), 23-30. https://doi.org/10.20961/jpk.v10i1.42080

Pratama, A. N., & Suryadi, K. (2022). Strategi guru dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 22-29. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.8582

Rosyadi, R. (2014). Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai sarana pembentukan karakter bangsa. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 4(1), 28-35. https://doi.org/10.20527/jpkn.v4i1.5037

Sari, I. P., & Nurhayati, E. (2021). Membangun karakter kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran PKN. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 11(2), 94-102. https://doi.org/10.20527/jpkn.v11i2.11534

Sumarno, S. (2018). Pengembangan karakter kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran PKN berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 41-50. https://doi.org/10.21009/JPD.091.04

Sutrisno, S., & Nurhayati, E. (2023). Peran pembelajaran PKN dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 13(1), 17-26. https://doi.org/10.20527/jpkn.v13i1.13987

Zulfiani, Z., & Suwanda, I. M. (2020). Membangun karakter pemimpin generasi muda melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 150-158. https://doi.org/10.20527/jpkn.v10i2.9374

Zulkarnain, W., & Suryadi, K. (2022). Strategi pembelajaran PKN dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 91-99. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.8673

Zulkifli, M., & Nurhayati, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran PKN. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9(1), 55-62. https://doi.org/10.20527/jpkn.v9i1.6935

Zulkifli, Z., & Sari, I. P. (2021). Mengembangkan potensi kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran PKN berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 67-75. https://doi.org/10.21009/JPD.121.06

Zulmiati, Z., & Nurhayati, E. (2018). Penguatan karakter kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran PKN berbasis masalah. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8(1), 37-45. https://doi.org/10.20527/jpkn.v8i1.5184